

Pelaksanaan Protokol Kesehatan Dalam Proses Menyusui Pada Ibu Menyusui Masa Pandemi *Covid-19* Di PMB Bidan Y Kota Palangka Raya: *Study Exploratif*

Wenti Kalawa^{1*}, Zulliati², Sismeri Dona³

^{1*,3}Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

²Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

*Email:wentikalawa49@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja pada bayi 0-6 bulan tanpa pemberian makanan minuman lainnya. Pandemi *Covid-19* mempengaruhi keberhasilan menyusui dan capaian ASI eksklusif. Belum ada penelitian menyatakan penularan *Covid-19* melalui ASI, melainkan melalui droplet yang mengandung virus *Covid-19*, sehingga WHO membuat Protokol menyusui selama masa pandemi *Covid-19*.

Tujuan: Mengeksplorasi dan menggali lebih jauh informasi tentang pelaksanaan protokol kesehatan dalam proses menyusui pada ibu menyusui masa pandemi *Covid-19* di PMB bidan Y kota Palangka Raya.

Metode: Jenis penelitian ini adalah *deskriptif eksploratif* pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu 5 ibu post partum hari ke 1-7 yang menyusui, bersalin di PMB bidan Y, dirawat di PMB atau sudah pulang ke rumah namun tetap dipantau bidan Y. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisa data menggunakan teknik analisis Interaktif.

Hasil: Dari 5 informan didapatkan 3 orang melaksanakan protokol kesehatan di PMB dan di rumah, 2 lainnya hanya di PMB. Didapatkan 3 orang menggunakan teknik 6 langkah mencuci tangan dan 2 lainnya tidak. Serta 2 orang menggunakan masker medis 3 lainnya menggunakan masker kain, dalam hal ini pembelian masker medis yang menjadi kendala.

Kesimpulan: Pelaksanaan protokol kesehatan dalam proses menyusui dilaksanakan di PMB dan di rumah, meskipun belum disiplin sesuai protokol kesehatan yang berlaku. Masker kain menjadi alternatif mengatasi kendala pembelian masker medis

Kata Kunci: Protokol kesehatan, Menyusui, Pandemi *Covid-19*

Implementation Of Health Protocols In The Breastfeeding Process For Breastfeeding Mothers During The Covid-19 Pandemic At PMB Bidan Y Palangka Raya City: An Exploratory Study

ABSTRACT

Background: Exclusive breastfeeding is breastfeeding only in infants 0-6 months without feeding other beverages. The Covid-19 pandemic affects the success of breastfeeding and the achievement of exclusive breastfeeding. There has been no research stating the transmission of Covid-19 through breast milk, but rather through droplets containing the Covid-19 virus, so who made the Breastfeeding Protocol during the Covid-19 pandemic.

Objectives: Explore and dig further information about the implementation of health protocols in the process of breastfeeding in nursing mothers during the Covid-19 pandemic in PMB midwife Y Palangka Raya city.

Method: This type of research is a descriptive explorative qualitative. The subjects of the study were 5 mothers post partum day 1-7 who were breastfeeding, maternity in PMB midwife Y, treated at PMB or have returned home but still monitored midwife Y. Sampling techniques using purposive sampling. Data analysis using Interactive analysis techniques.

Result: Of the 5 informants obtained 3 people carrying out health protocols in PMB and at home, 2 others only in PMB. Obtained 3 people using the technique of 6 steps of hand washing and 2 others do not. As well as 2 people using medical masks 3 others use cloth masks, in this case the purchase of medical masks is an obstacle.

Conclusion: The implementation of health protocols in the process of breastfeeding is carried out in PMB and at home, although it has not been disciplined in accordance with applicable health protocols. Cloth masks become an alternative to overcome the constraints of purchasing medical masks

Keywords: Health Protocol, Breastfeeding, Pandemic Covid-19

PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi 0-6 bulan tanpa pemberian tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit, dan nasi tim (Haryono dan Setianingsih, 2014). Pemberian ASI secara Eksklusif juga telah diputuskan dan ditetapkan

pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif. Khususnya pada bab 1 pasal 1 ayat 2 yang berbunyi ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan atau menggantikan dengan makanan atau minuman lain.

Berdasarkan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030, dengan menyusui dapat menjadi salah satu langkah awal bagi seorang manusia yang baru lahir ke dunia untuk mendapatkan kehidupan yang sehat dan sejahtera. Tercapainya target pemerintah Indonesia tentang ASI eksklusif berarti ikut membantu dunia dalam mensukseskan tujuan dari SDGs.

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 tentang cakupan ASI eksklusif di dunia hanya sebesar 36%. Capaian tersebut masih dibawah target cakupan ASI eksklusif yang ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 50%. Menurut data Riskesdas yang diambil dari tahun 2014 - 2018 cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 37,3%, 2015 sebesar 55,7%, tahun 2016 sebesar 54%, tahun 2017 sebesar 61,33%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,3%. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Kemenkes RI yaitu 80% maka, capaian

ASI eksklusif di tingkat Indonesia masih belum memenuhi target. (Kesehatan, 2018)

Pada Pekan Menyusui Sedunia tahun 2020 di Jakarta, membahas bahwa pandemi *Covid-19* berdampak pada tingkat keberhasilan menyusui di seluruh dunia, saat itu juga konselor laktasi sekaligus pengurus pusat perhimpunan Dokter Herbal Medik Indonesia (PDHMI), dr. fenny Yunita, mengatakan, pandemi *Covid-19* menurunkan aktivitas menyusui dini (IMD). Kekhawatiran yang kita hadapi saat ini ialah informasi yang tidak tepat yang beredar tentang keamanan menyusui telah menurunkan angka ibu menyusui karena banyak ibu takut menularkan penyakit kepada bayinya.

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Beberapa jenis corona virus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus

baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. *COVID-19* ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. (WHO, 2020)

Untuk provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan data terbaru 06 September 2020, terdapat 3.818 pasien positif *Covid-19*, pasien sembuh sebanyak 3.056, dan meninggal dunia sebanyak 137. Dari data ini sudah termasuk jumlah ibu menyusui dan bayi baru lahir yang positif *Covid-19*. Di kota Palangka Raya terdapat 10 kelurahan zona merah, yaitu terdiri empat kelurahan di Kecamatan Pahandut, tiga kelurahan di Kecamatan Jekan Raya, dan tiga kelurahan berada di Kecamatan Bukit Batu.

Sampai saat ini tidak ada penelitian yang menyatakan ditemukan penularan *Covid-19* melalui ASI, melainkan penularan *Covid-19* terjadi begitu cepat melalui droplet yang dikeluarkan seseorang yang positif *Covid-19* dan juga melalui sentuhan tangan yang telah

terpapar droplet seseorang yang positif *Covid-19*, karena itu WHO membuat Protokol menyusui selama masa pandemi *Covid-19*, agar proses menyusui tetap dapat dilaksanakan, agar angka Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan angka ibu menyusui tidak semakin menurun, karena dapat mempengaruhi penurunan angka capaian ASI Eksklusif.

Berdasarkan latar belakang di atas yang mendasari ketertarikan peneliti untuk melakukan *Study Exploratif* pelaksanaan protokol kesehatan dalam proses menyusui pada ibu menyusui masa pandemi *Covid-19* di PMB bidan Y yang berada di zona merah Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif eksploratif* dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini untuk menggambarkan kondisi di lapangan tentang pelaksanaan protokol kesehatan dalam proses menyusui di masa pandemi *Covid-19*, dengan wawancara mendalam. Sampel dipilih

menggunakan metode *purposive sampling*, terdapat dua sampel yaitu informan utama ibu adalah ibu post partum hari ke 1-7 yang menyusui dan sudah bersalin di PMB bidan Y dengan koding R1, R2, R3, R4, R5, dan informan triangulasi adalah bidan Y dengan koding T1:

Penelitian ini adalah studi kasus eksplorasi dan sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dimana peneliti memiliki kriteria tertentu dalam menentukan responden.

Dalam penelitian kualitatif, teknik *purposive sampling* adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian tertentu. Tidak ada batasan jumlah responden untuk membuat sampel *purposive*, asalkan informasi yang diinginkan dapat diperoleh dan dihasilkan (Bernard, 2002). (Guest et al., 2006;) (Krysić dan Finn, 2010).

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu *Interview* (wawancara) dan dokumentasi.

Data penelitian ini dalam pendekatan kualitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*'. Kemudian peneliti menggambarkan temuan, sesuai dengan empat tema utama agar peneliti lebih terarah saat proses wawancara berlangsung.

HASIL

Hasil penelitian ini di dapatkan bahwa protokol kesehatan dilaksanakan di PMB dan di rumah oleh informan R1, R2, R5

Seperti yang disampaikan oleh informan R5:

“Untuk protokol kesehatan saat proses menyusui di rumah saya juga tetap laksanakan, saat mau menyusui bayi saya”

Sedangkan informan R3 & R4 jarang menerapkan di rumah dengan alasan tidak keluar rumah tidak berinteraksi dengan orang luar:

“Protokol kesehatan untuk saat menyusui jarang saya terapkan karena saya tidak keluar bepergian dan jarang berinteraksi dengan orang lain, namun terkadang saya terapkan juga”

Di dalam penelitian ini juga di dapatkan R1 & R3 menggunakan masker medis dengan pernyataan:

“Saya menggunakan masker yang sekali pakai saja (masker medis), setelah satu kali pemakaian saya buang, kemudian ganti yang baru”

Kemudian informan R2, R4, R5 Menggunakan masker kain dengan pernyataan:

“Saya menggunakan masker kain berlapis jika masker medis habis, namun jika ada masker medis saya menggunakan masker medis untuk satu kali pemakaian”

Teknik cuci tangan yang sesuai protokol Kesehatan dilaksanakan oleh informan R1, R2 dengan pernyataan:

“Yang pertama saya mencuci tangan terlebih dahulu menggunakan air mengalir, setelah itu

saya beri sabun, saya gosok ke telapak tangan, kemudian ke punggung jari, kemudian jempol, lalu ujung jari di putar mbak apa namanya tu saya lupa, terakhir saya cuci dengan air mengalir”

Kemudian informan R3, R4, R5 tidak menggunakan teknik 6 langkah cuci tangan, dengan pernyataan:

“Cuci tangan menggunakan sabun, dan air mengalir, lalu bilas sampai bersih, sudah itu aja”

Di dalam penelitian ini juga didapatkan bahwa R1, R2, R3, R4 tidak merasakan hambatan, namun informan R5 merasakan pembelian masker medis menjadi hambatan, dengan pernyataan:

“Mencuci tangan dan menggunakan masker sebagai protokol kesehatan saat menyusui bukan sebuah hambatan, mungkin untuk wajib menggunakan masker medis menjadi sedikit hambatan karena terkendala penambahan biaya pembelian masker medis”

PEMBAHASAN

1. Informasi Pelaksanaan Protokol Kesehatan Dalam Proses Menyusui Di Laksanakan Di dan Di Rumah

Dari penelitian ini di dapatkan protokol kesehatan dilaksanakan di PMB dan di rumah oleh 3 orang informan sedangkan 2 orang informan lainnya tidak melaksanakan di rumah.

Pelaksanaan protokol kesehatan dalam proses menyusui ini berkaitan dengan perilaku. Perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan. (Donsu, 2017)

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyanto & Kusumawardani (2020), yang menyatakan bahwa pengetahuan yang minim mengenai *Covid-19* akan mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik mengenai pencegahan penularan

Covid-19 akan meningkatkan tingkat kewaspadaan dan pemahaman mengenai pentingnya dalam mencegah penularan dalam penyakit ini.

Seharusnya protokol kesehatan dalam proses menyusui tetap harus dilaksanakan juga saat berada di rumah karena penularan *Covid-19*, sebab penularan virus *Covid-19* juga dapat ditularkan melalui benda yang terpapar droplet yang mengandung virus *Covid-19* dari orang lain, contohnya uang, kemasan popok bayi, ganggang pintu rumah yang bergantian tersentuh dengan suami yang bekerja di luar rumah, dll.

Hal tersebut didukung oleh Walsyukurniat Zendrato (2020), menyatakan bahwa benda merupakan media yang bisa menjadi cara penularan yang massif, sebab menurut penelitian virus *corona Covid-19* dapat bertahan hidup hingga tiga hari dengan menempel pada permukaan benda. Benda-benda tersebut disinyalir merupakan benda yang

sering terjamah oleh anggota tubuh seperti tangan yang membawa virus *corona Covid-19*. Dengan menempelnya virus tersebut di permukaan benda yang sering terjamah, otomatis virus tersebut berpindah dan menemukan inang baru apabila orang lain menyentuhnya.

Pengetahuan informan yang kurang mengenai penularan *Covid-19* juga dipengaruhi oleh cara penyampaian informasi yang belum tepat. Menurut peneliti hal ini berkaitan dengan gaya bahasa yang digunakan oleh tenaga kesehatan dalam penyampaian informasi belum tepat, karena sebaiknya informasi diberikan menggunakan gaya bahasa yang sederhana agar mudah dimengerti oleh masyarakat.

Hal ini sejalan dalam penelitian Wiranti 2020 yang mengatakan pada situasi kritis seperti saat pandemik ini, penggunaan gaya bahasa ini sangat beresiko dalam salah mengolah informasi. Penelitian Herbert juga menyarankan

untuk menggunakan istilah-istilah kesehatan yang mudah dipahami oleh masyarakat awam.

Sehingga pemberian informasi pada masyarakat akan lebih mudah diterima apabila menggunakan bahasa yang sederhana dan luas.

Dengan demikian maka ibu post partum yang menyusui tetap harus melaksanakan protokol kesehatan dalam proses menyusui di rumah sebagai upaya pencegahan penularan virus *Covid-19* melalui droplet kepada bayi.

2. Informasi Jenis Masker Yang Harus Di Gunakan Saat Menyusui

5 orang informan dalam penelitian ini sudah mematuhi penggunaan masker, faktor yang mendukung informan untuk menggunakan masker saat protokol kesehatan dalam proses menyusui adalah sikap informan itu sendiri. Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang mereka dapatkan yaitu sesuai informasi yang diberikan bahwan

penggunaan masker dapat membantu dalam pencegahan *Covid-19*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dimana tingkat pengetahuan masyarakat mempengaruhi kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran virus *corona*.

Penggunaan masker medis yang dilakukan 2 orang informan sudah tepat sesuai pada panduan protokol kesehatan dalam proses menyusui WHO menyarankan penggunaan masker medis untuk digunakan para ibu menyusui, hal ini dilihat dari efektivitas masker medis dapat mencegah penularan penyakit pernafasan termasuk *Covid-19* dan telah di uji dalam beberapa penelitian, yaitu:

Atmojo. Et al, (2020) juga mengatakan penggunaan masker dalam upaya mencegah penularan *Covid-19* sangat diperlukan. Berbagai studi telah membuktikan efektivitas masker dalam mencegah penyakit infeksi saluran

pernafasan, masker N95 dan masker bedah memiliki efektifitas di atas 90%.

Penggunaan masker kain yang dilakukan 3 informan lainnya sudah tepat. Penelitian ini membuktikan bahwa dalam pembentukan sikap, kepercayaan merupakan salah satu faktor yang berperan untuk membentuk sikap seseorang. Informan yang memiliki sikap patuh menggunakan masker saat protokol kesehatan dalam proses menyusui apabila adanya kepercayaan bahwa penggunaan masker efektif dalam pencegahan penularan *Covid-19*, sekalipun masker yang mereka gunakan merupakan masker kain, dan hal ini sejalan dengan penelitian Atmojo. Et al, (2020) demi menjaga ketersediaan masker masyarakat umum sangat dianjurkan memakai masker kain. Jenis masker kain yang dianjurkan adalah masker kain 3 lapis. Penggunaan masker kain 1 lapis seperti scuba dan buff sangat tidak dianjurkan, karena tidak memiliki

cukup proteksi terhadap partikel aerosol virus SARS-CoV2. Penggunaan masker kain tetap dapat ibu gunakan dalam pelaksanaan protokol kesehatan dalam proses menyusui dengan syarat masker kain yang digunakan kain 3 lapis (lapisan dalam dari bahan penyerap seperti kapas, lapisan tengah dari bahan bukan tenunan seperti polypropylene, dan lapisan luar dari bahan non-penyerap, seperti campuran polyester atau polyester) (WHO, 2020 dalam Atmojo. Et al, 2020) dan tetap memperhatikan kebersihan masker.

3. Informasi Tentang Teknik Cuci Tangan Yang Sesuai Protokol Kesehatan

Pada penelitian ini ketidak patuhan teknik 6 langkah mencuci tangan oleh 3 orang informan, dengan alasan ingin cepat-cepat menyusui bayi mereka yang sudah menangis dan juga merasa aman karena tidak ada keluar rumah sehingga tidak ada interaksi dengan orang luar.

Menurut peneliti ketidak patuhan teknik 6 langkah mencuci tangan dipengaruhi oleh adaptasi perubahan psikologi masa nifas sehingga ibu mengalami kecemasan yang berlebihan saat mendengar tangisan bayinya dan minimnya pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir yang berkaitan dengan pandemi *Covid-19*. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang tinggi dalam suatu hal, akan mudah menerima perilaku yang yang lebih baik, sebaliknya seseorang yang mempunyai pengetahuan yang rendah akan sulit menerima perilaku dengan baik. (Notoatmodjo, 2010)

Hal ini sejalan dengan penelitian (Elvizahara, 2018) yang mengatakan jika ibu nifas memiliki pengetahuan yang baik maka akan muncul keyakinan dalam dirinya untuk bisa melakukan perawatan anak dengan baik, keyakinan ini akan mengontrol emosi ibu nifas sehingga

tidak menimbulkan kecemasan yang berat.

Faktor lainnya yang mempengaruhi ialah sikap, dalam sikap seseorang bahwa pengalaman memiliki peran penting dalam membentuk sikap seseorang. Dalam penelitian ini erat kaitannya dengan pengalaman menjadi seorang ibu dan pengalaman menjadi seorang ibu di masa pandemi *Covid-19*.

Karena itu dalam hal ini ibu nifas perlu adanya dukungan dari bidan seperti kontrol pelaksanaan protokol kesehatan saat kunjungan masa nifas ke rumah seperti yang disampaikan oleh informan T1 dan tetap mengajarkan teknik mencuci tangan yang sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh Kemenkes RI dan disesuaikan dengan panduan WHO.

4. Informasi Mengenai Hambatan Saat Pelaksanaan Protokol Kesehatan Dalam Proses Menyusui

Berberapa hambatan yang dirasakan para informan dalam pelaksanaan protokol kesehatan saat proses menyusui di masa pandemi *Covid-19* ini ialah dari segi ekonomi untuk pembelian masker medis, karena masker medis digunakan hanya untuk satu kali pemakaian dan tidak dapat dicuci untuk digunakan kembali sehingga mengharuskan untuk selalu membeli masker medis yang baru. Meskipun masker medis sudah mengalami penurunan harga namun harga masker medis masih tergolong mahal dibandingkan harga sebelum pandemi *Covid-19*, sehingga menambah pengeluaran keuangan dalam rumah tangga.

Meskipun demikian mereka tetap dapat menggunakan masker kain saat pelaksanaan protokol kesehatan dalam proses menyusui sebagai upaya pencegahan penularan *Covid-19* ke bayi. Penggunaan masker kain tetap dapat digunakan dalam pelaksanaan protokol

kesehatan dalam proses menyusui dengan syarat masker kain yang digunakan kain 3 lapis (lapisan dalam dari bahan penyerap seperti kapas, lapisan tengah dari bahan bukan tenunan seperti polypropylene, dan lapisan luar dari bahan non-penyerap, seperti campuran polyester atau polyester) (WHO, 2020 dalam Joko Tri Atmojo. Et al, 2020).

Masker kain dan penggunaan hand sanitizer dapat menjadi alternatif pelaksanaan protokol kesehatan dalam proses menyusui pada malam hari.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa protokol kesehatan dalam proses menyusui di masa pandemi *Covid-19* ini mereka laksanakan saat berada di PMB dan di rumah, serta pelaksanaan protokol kesehatan hanya 2 orang informan yang melaksanakan 6 langkah teknik cuci tangan, dengan alasan buru-buru saat bayinya menangis ingin segera menyusu. Ini

dipengaruhi karena adanya perubahan psikologi masa nifas dan pengetahuan informan yang kurang, hal ini dapat diatasi dengan adanya dukungan dari bidan dan keluarga dari psikologi dan pihak keluarga juga dapat ikut serta membantu ibu dalam merawat bayinya.

Hambatan yang dirasakan dalam pelaksanaan protokol kesehatan saat proses menyusui di masa pandemi *Covid-19* ini ialah dari segi ekonomi untuk pembelian masker medis, karena masker medis digunakan hanya untuk satu kali pemakaian dan tidak dapat dicuci untuk digunakan kembali sehingga mengharuskan untuk selalu membeli masker medis yang baru. Penggunaan masker kain dengan jenis 3 lapisan dapat menjadi alternatif pengganti masker medis dengan syarat tetap memperhatikan kebersihan masker kain dan hanya boleh digunakan selama 4 jam kemudian harus mengganti dengan masker kain yang bersih.

SARAN

1. Bagi Institusi
Protokol kesehatan saat menyusui dapat menjadi sebagai bahan acuan dalam pembelajaran peserta didik dalam pemberian pendidikan kesehatan.
2. Bagi PMB
Diharapkan PMB dapat membantu meningkatkan penerapan protokol kesehatan.
3. Bagi Tenaga Kesehatan
Diharapkan tenaga kesehatan dapat menyederhanakan gaya bicara saat penyampaian informasi tentang protokol kesehatan dan informasi tentang *Covid-19*, agar dapat mudah dimengerti dan difahami informan
4. Bagi Ibu Menyusui
Peneliti menyarankan pelaksanaan protokol kesehatan dalam proses menyusui tetap dilaksanakan dimanapun dan kapanpun termasuk saat malam hari.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan protokol kesehatan dalam proses menyusui pada ibu menyusui masa pandemi *Covid-19*.

DAFTAR PUSTAKA

- Donsu, J, D, T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Cetakan I. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Endang Triyanto, Lita Heni Kusumawardani. (2020) *An Analysis of People's Behavior Changes to Prevent Covid-19 Transmission Based on Integrated Behavior Model*. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. [internet] Volume 15 Hal 66-73, eISSN: 2579-9320, doi: 10.20884/1.jks.2020.15.2.144. [tersedia pada] <http://www.jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/view/1441/507>. (diunduh pada 04 Februari 2021)
- Atmojo, J. T, Sri Iswahyuni, Rejo, Catur Setyorini, Kiki Puspitasry, Heni Emawati, Ahmad Rois Syujak, Purwanto Nugroho, Ndrus Sukma Putra, Nurrochim, Wahyudi, Nanang Setyawan, Rinandita Febri Susanti, Suswanto, Muhammad Haidar, Wahyudi, Arif Iswahyudi, Muhammad Tofan, Wahyu Adi Bintoro. (2020) *Penggunaan Masker Dalam Pencegahan dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, dan Isu Terkini*, *Avicenna: Journal of health Reserch*. [internet] Volume 3

- Hal 84-95, doi 10.36419/Avicenna.v3i2.420. [Tersedia pada] <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/avicenna>. (diunduh pada 04 Februari 2021)
- Kemenkes, R. (2020) Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCov), *Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*. Hal 15. [Tersedia pada] <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-Covid-19/pedoman-bagi-ibu-hamil-ibu-nifas-dan-bbl-selama-social-distancing/#.X6DmU25KjMw>. (diunduh 10 Agustus 2020)
- Kesehatan, K. (2018) 'Hasil Utama Riskesdas 2018', *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Hal 183. [Tersedia pada] <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>. (diunduh pada 03 Juli 2020)
- Mursalim, S. D. (2019) Analisis Hasil Hitung Jenis Leukosit Pada Bayi Yang Diberi Asi Eksklusif Dengan Yang Diberi Susu Formula. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*. [internet] Hal 86-90 'DOI: Vol. XIV No. 1, <https://doi.org/10.32382/medkes.v14i1.832>', XIV(1). <http://journal.poltekkesmks.ac.id/ojs2/index.php/mediakesehatan/article/view/832/421> .(diunduh 03 Juli 2020)
- Muh, Rival Nakoe, Nur Ayin S lalu, Yesintha Amelia Mohamd. (2020) Perbedaan Efektivitas Hand-Sanitizer dengan Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Bentuk Pencegahan Covid-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*. [internet] Volume 2 Hal 65-70. (diunduh 04 February 2021)
- Moro, G. E. and Bertino, E. (2020) 'Breastfeeding , Human Milk Collection and Containers , and Human Milk Banking : *Hot Topics During the COVID-19 Pandemic*', [internet] Hal 1–5. doi: 10.1177/0890334420934391. (diunduh pada 21Juli 2020)
- Notoatmodjo S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Seri, A. M. (2020), Penyuluhan dan Sosialisasi Masker di Desa Sifahandro Kecamatan Sawo Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Mutiara* [internet] Volume 1 Hal 115-123. [Tersedia pada] <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/1322/1103>. (diunduh pada 04 Februari 2021)
- Walsyukurniat. Z. (2020). Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19. *Jurnal Education And Development*. [Internet] Volume 8, Nomor 2, eISSN 2614-6061. [Tersedia pada] <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1689>. (diunduh 08 Februari 2021)
- WHO (2020) Clinical Management of COVID-19. *World Health Organization*, hal 42.; [Tersedia pada] <https://www.who.int/publications/i/item/clinical-management-of-Covid-19> . (diunduh 20 Agustus 2020)

Zahara. E. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Nifas Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Amal Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018. Helvetia Repository. [Tersedia Pada] <http://repository.helvetia.ac.id/1284/> (diunduh 20 Agustus 2020)